

PENUNTUN CSL PENULISAN RESEP

Contents

PENUNTUN CSL PENULISAN RESEP.....	1
Tujuan (Level Kompetensi 4A).....	3
Skenario 1 Demam dan nyeri	3
Skenario 2 Batuk.....	3
Tugas	3
Kelompok obat Golongan AINS.....	5
Aspirin	5
Acetaminophen (Parasetamol).....	7
Asam mefenamat dan Meklofenamat	8
Golongan Narkotik.....	10
Morfin.....	10
Meperidin	10
Metadon	11
Kelompok obat batuk.....	12
Golongan Opioid (Kodein).....	12
Golongan Antitusif non opioid	12
Ekspektoran	13
Mukolitik.....	13
Singkatan Latin dalam Resep	15

Tujuan (Level Kompetensi 4A)

- A. Mahasiswa dapat membaca, mengerti dan menulis resep dengan baik dan benar
- B. Mahasiswa dapat memiliki kemampuan untuk memberikan farmakoterapi nyeri dan batuk secara tepat dan rasional.

Skenario 1 Demam dan nyeri

Seorang pria usia 25 tahun datang ke pliklinik dengan keluhan demam dan sakit kepala selama 3 hari. Pada pemeriksaan fisik ditemukan temperatur tubuh 39 derajat C. Tidak ditemukan kelainan lain. Walaupun terasa berat, penderita belum pernah makan obat untuk mengatasi keluhannya ini

Skenario 2 Batuk

Seorang pria perokok 50 tahun batuk sudah 5 hari Batuk hilang timbul dalam 2 tahun terakhir, BAK dan BAB lancar. Keluhan utama adalah batuk.

Tugas

Mengikuti Guide to Good Prescribing yang direkomendasikan WHO, lakukan langkah berikut:

1. Step 1: Define the patient's problem
2. Step 2: Specify the therapeutic objective
3. Step 3: Verify the suitability of your P-drug

- a. 3A: Are the active substance and dosage form suitable?
 - b. 3B: Is the standard dosage schedule suitable?
 - c. 3C: Is the standard duration of treatment suitable?
4. Step 4: Write a prescription
5. Step 5: Give information, instructions and warnings
6. Step 6: Monitor (and stop?) the treatment

Kelompok obat Golongan AINS

Aspirin

. Merupakan obat yang paling banyak digunakan sebagai analgesik, antipiretik dan antiinflamasi.

. Tersedia dalam bentuk tablet 100 mg untuk anak dan tablet 500 mg untuk dewasa. Metilsalisilat hanya digunakan sebagai obat luar dalam bentuk salep atau liniment dimaksudkan sebagai counter irritant bagi kulit. Asam salisilat berbentuk bubuk digunakan sebagai keratolitik.

. Indikasi :
Antipiretik.

Dewasa 325 – 650 mg tiap 3 – 4 jam

Anak-anak 15 – 20 mg/kgBB tiap 4 – 6 jam (DM < 3,6 g/hari)

Analgesik. Untuk mengobati nyeri yang tidak spesifik misalnya sakit kepala, nyeri sendi, nyeri haid, neuralgia dan mialgia. Dosis sama seperti pada penggunaan untuk antipiretik.

Demam reumatik akut. Dalam waktu 24 – 48 jam setelah pemberian obat yang cukup terjadi pengurangan nyeri, kekakuan, pembengkakan, rasa panas dan memerahnya jaringan setempat.

Suhu badan, frekuensi nadi menurun dan penderita merasa lebih enak.

Dosis dewasa 5 - 8 g/hari, diberikan 1 g/kali

Anak 100- 125 mg/kgBB/hari, diberikan tiap 4 – 6 jam selama 1 mgg

Arthritis reumatoid. Selain menghilangkan nyeri, juga menghambat inflamasinya. Dosis 4 – 6 g/hari.

Aspirin juga digunakan untuk mencegah trombus koroner dan trombus vena dalam berdasarkan efek penghambatan agregasi trombosit . Dosis 325 mg/hari dapat insiden infark miokard akut dan kematian pada penderita angina.

Keracunan aspirin yang berat dapat menyebabkan kematian, tetapi umumnya bersifat ringan. Metilsalisilat jauh lebih toksik daripada natrium salisilat dan keracunannya sering terjadi pada anak-anak. Terapi intoksikasi mencakup bilas lambung dan koreksi gangguan cairan dan elektrolit.

Acetaminophen (Parasetamol).

. Efek analgetik dapat menghilangkan nyeri ringan sampai sedang, dan menurunkan suhu tubuh diduga juga berdasarkan efek sentral seperti aspirin.

. Efek antiinfluasinya sangat lemah, sehingga tidak digunakan sebagai antireumatik.

. Indikasi. Digunakan sebagai analgetik dan antipiretik. Sebagai analgetik sebaiknya tidak diberikan terlalu lama karena kemungkinan menimbulkan nefropati analgetik.

. Sediaan. Parasetamol tersedia sebagai obat tunggal berbentuk tablet 500 mg atau sirup yang mengandung 120 mg/5 ml.

Dewasa 300 mg – 1 g/ kali (maks 4g/hari)

Anak 6 – 12 thn 150 – 300 mg/kali (maks 1,2 g/hari)

1 – 6 thn 60 – 120 mg/kali (maks 6x sehari)

Bayi < 1 thn 60 mg/kali (maks 6x sehari)

. Reaksi alergi terhadap parasetamol jarang terjadi. Manifestasinya berupa eritema atau urtikaria dan

gejala yang lebih berat berupa demam dan lesi pada mukosa.

. Akibat dosis toksik yang paling serius adalah nekrosis hati, nekrosis tubuli renalis serta koma hipoglikemik dapat juga terjadi. Keracunan akut ini biasanya diobati secara simtomatik dan suportif.

Asam mefenamat dan Meklofenamat

. Asam mefenamat digunakan sebagai analgetik. sebagai antiinflamasi kurang efektif dibanding aspirin. Meklofenamat digunakan sebagai antiinflamasi pada terapi artritis reumatoid dan osteoarthritis.

. Karena efek toksiknya maka tidak dianjurkan untuk diberikan pada anak dibawah 14 tahun dan wanita hamil dan pemberian tidk lebih dari 7 hari.

. Dosis asam mefenamat 250 – 500 mg 2 – 3 x sehari
Meklofenamat 200 – 400 mg sehari

1. Natriumdiklofenak.

Dosis Dewasa 100 – 150 mg sehari (terbagi 2 atau 3 dosis)

2. Indometazin

. Digunakan untuk pengobatan artritis reumatoid dan sejenisnya. Juga memiliki efek antiinflamasi, analgetik – antipiretik yang sama dengan aspirin.

- . Karena toksisitasnya tidak dianjurkan diberikan pada anak, wanita hamil, penderita gangguan psikiatrik dan penderita penyakit lambung.

- . Dosis. 2 – 4 x 25 mg sehari. Untuk mengurangi gejala reumatik di malam hari diberikan 50 – 100 mg sebelum tidur.

3. Piroksikam

- . Tidak dianjurkan diberikan pada wanita hamil, penderita tukak lambung dan penderita yang sedang minum antikoagulaan

- . Dosis untuk penyakit inflamasi 10 – 20 mg sehari.

4. Fenilbutazon dan Oksifenbuazon

- . Fenilbutazon tersedia dalam bentuk tablet salut gula 100 mg dan 200 mg

- . Indikasi. Digunakan untuk mengobati penyakit pirai akut, artritis reumatoid dan gangguan sendi.

- . Dosis untuk artritis reumatoid 3 – 4 x 100 mg/hari selama seminggu

Golongan Narkotik

Morfin

- . Efek analgetik Morfin dan opioid lain sangat efektif dan tidak disertai oleh hilangnya fungsi sensorik lain yaitu rasa raba, rasa getar, penglihatan dan pendengaran, bahkan persepsi stimulasi nyeri pun tidak selalu hilang setelah pemberian morfin dosis terapi. Yang terjadi adalah suatu perubahan reaksi terhadap stimulus nyeri
- . Efek depresi SSP beberapa opioid dapat diperhebat dan diperpanjang oleh fenotiazin, penghambat monoamin oksidase dan antidepresi trisiklik.
- . Sediaan yang mengandung alkaloid murni dapat digunakan untuk pemberian oral maupun parenteral.
- . Dosis Morfin untuk nyeri pasca bedah 10 mg/70 kgBB subkutan

Meperidin

- . Efek analgetik serupa dengan morfin, efek ini mulai timbul 15 menit setelah pemberian oral dan mencapai puncak dalam 2 jam.
- . Meperidin HCl tersedia dalam bentuk tablet 50 mg dan 100 mg dan ampul 50 mg/ml.

Metadon

- . Efek analgetik 7,5 – 10 mg metadon sama kuat dengan efek 10 mg morfin.
- . Metadon dapat diberikan secara oral maupun suntikan, tetapi suntikan subkutan menimbulkan iritasi lokal.
- . Tersedia dalam bentuk tablet 5 dan 10 mg dan sediaan suntikan dalam ampul atau vial dengan kadar 10 mg/ml. Dosis analgetik metadon oral untuk dewasa 2,5 – 15 mg, dan dosis parenteral 2,5 10 mg

Kelompok obat batuk

Golongan Opioid (Kodein)

- . Penghambatan refleks batuk dapat dipertanggungjawabkan pada batuk yang tidak produktif dan hanya iritatif.
- . Kodein tersedia dalam bentuk tablet mengandung 10, 15, 20 mg kodein. Dosis tunggal 32 mg kodein peroral memberikan efek analgetik sama besar dengan efek 600 mg aspirin. Dosis sebagai antitusif dewasa 10 mg

Golongan Antitusif non opioid

1. Dekstrometorfan
 - . Obat ini meningkatkan ambang rangsang refleks batuk secara sentral dan kekuatannya sama dengan kodein.
 - . Tersedia dalam bentuk tablet 10 mg dan sirop dengan kadar 10 mg dan 15 mg/5 ml.
 - . Dosis. Dewasa 10 – 30 mg (3 – 4 x sehari).
2. Noskapin
 - . Pada dosis terapi obat ini tidak berefek terhadap SSP kecuali sebagai antitusif.
 - . Dosis 3 – 4 x 15 – 30 mg sehari
 - . Dosis tunggal 60 mg pernah digunakan untuk batuk paroksimal.

Ekspektoran

. Ekspektoran adalah obat yang dapat merangsang pengeluaran dahak dari saluran napas.

1. Amonium klorida

. Pemberian dosis besar dapat menimbulkan asidosis metabolik, dan hati-hati penggunaannya pada pasien dengan insufisiensi hati, ginjal dan paru-paru.

. Dosis dewasa 300 mg (5 ml) tiap 2 – 4 jam.

2. Gliseril guaiakolat

. Tersedia dalam bentuk sirup 100 mg/5 ml. Dewasa 2 – 4 x 200 – 400 mg sehari

Mukolitik

. Adalah obat yang dapat mengencerkan sekret saluran napas dengan jalan memecah benang-benang mukoprotein dan mukopolisakarida dari sputum.

1. Bromheksin

. Digunakan sebagai mukolitik pada bronkitis atau kelainan saluran napas yang lain. Juga digunakan secara lokal di bronkus untuk

memudahkan pengeluaran dahak pasien yang dirawat di ugd.

. Dosis oral dewasa 3 x 4 – 8 mgsehari

2. Ambroksol

. Suatu metabolit bromheksin diduga sama cara kerja dan penggunaannya.

3. Asetilsistein

. Diberikan secara semprotan atau obat tetes hidung

. Menurunkan viskositas sekret paru pada pasien radang paru.

Singkatan Latin dalam Resep

Penggunaan singkatan bahasa Latin dalam praktik medis memiliki sejarah yang sangat panjang, bisa dirunut hingga ke tahun 1400-an saat bahasa Latin menjadi bahasa utama di Eropa Barat. Saat ini, penggunaan singkatan bahasa Latin terbatas pada petunjuk pengambilan atau penggunaan obat dalam resep.

Berikut adalah beberapa singkatan yang paling umum digunakan:

Singkatan	Arti	Latin
a.c.	sebelum makan	<i>ante cibum</i>
a.d. or AD	telinga kanan	<i>auris dexter</i>
ad. lib.	sesuka hati	<i>ad libitum</i>
a.l.	telinga kiri	<i>auris laevis</i>
alt. die	dua hari sekali	<i>alternus die</i>
alt. h.	dua jam sekali	<i>alternus horis</i>
a.m.	pagi	<i>ante meridiem</i>
aq.	air	<i>aqua</i>

a.s. or AS	telinga kiri	<i>auris sinister</i>
a.u. or AU	setiap telinga	<i>auris utro</i>
aurist.	tetes telinga	<i>auristillae</i>
b.d.	dua kali sehari	<i>bis die</i>
b.i.d.	dua kali sehari	<i>bis in die</i>
cap.	kapsul	<i>capsula</i>
div.	bagi	<i>divide</i>
eq.pts.	sama rata	<i>equalis partis</i>
gtt.	tetes	<i>gutta</i>
h.	jam	<i>hora</i>
h.s.	waktu tidur	<i>hora somni</i>
mane	pagi hari	mane
mixt.	campur	<i>mixtura</i>
narist.	tetes hidung	<i>naristillae</i>
no.	nomor	<i>numero</i>
nocte	malam hari	<i>nocte</i>
O.	pint	<i>octarius</i>
oc.	oles mata	<i>oculentum</i>
o.d.	tiap hari	<i>omni die</i>
o.d. or	mata	<i>oculus dexter</i>

OD	kanan	
o.l.	mata kiri	<i>oculus laevus</i>
o.m.	di pagi hari	<i>omni mane</i>
o.n.	di malam hari	<i>omni nocte</i>
o.s. or OS	mata kiri	<i>oculus sinister</i>
o.u. or OU	setiap mata	<i>oculus utro</i>
p.c.	setelah makan	<i>post cibum</i>
p.m.	sore hari	<i>post meridiem</i>
p.o.	per oral	<i>per os</i>
p.r.	per rektal	<i>per rectum</i>
p.r.n.	sesuai kebutuhan	<i>pro re nata</i>
p.v.	per vaginal	<i>per vaginum</i>
q.4.h.	setiap 4 jam	<i>quaque 4 hora</i>
q.6.h.	setiap 6 jam	<i>quaque 6 hora</i>
q.d. or QD	setiap hari	<i>quaque die</i>
q.d.s.	4 x sehari	<i>quater die sumendus</i>
q.i.d.	5 x sehari	<i>quater in die</i>
q.o.d	setiap 2	<i>quaque</i>

or QOD	hari	<i>altera die</i>
q.q.h.	setiap 4 jam	<i>quarta quaque hora</i>
q.s.	jumlah secukupnya	<i>quantum sufficiat</i>
s.i.d.	sekali sehari	<i>semel in die</i>
Sig. or S.	tulis di label	<i>signa</i>
stat.	segera	<i>statim</i>
supp.	suppositoria	<i>suppositorum</i>
syr.	sirup	<i>syrupus</i>
tab.	tablet	<i>tabella</i>
t.d.s.	3 x sehari	<i>ter die sumendus</i>
t.i.d.	3 x sehari	<i>ter in die</i>
ut dict. or u.d.	sesuai petunjuk	<i>ut dictum</i>
ung.	oles	<i>unguentum</i>